

**NILAI MORAL DALAM *LANCARAN*
MUDA-MUDI KARYA KI NARTOSABDO**

SKRIPSI



Oleh

Danar Setyawan
NIM 17111148

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2024**

NILAI MORAL DALAM *LANCARAN* MUDA-MUDI KARYA KI NARTOSABDO

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



Oleh

Danar Setyawan
NIM 17111148

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2024**

PENGESAHAN

Skripsi

NILAI MORAL DALAM LANCARAN MUDA-MUDI KARYA KI NARTOSABDO

oleh

Danar Setyawan
NIM 17111148

Telah disetujui untuk ditindaklanjuti dalam bentuk
kegiatan penelitian

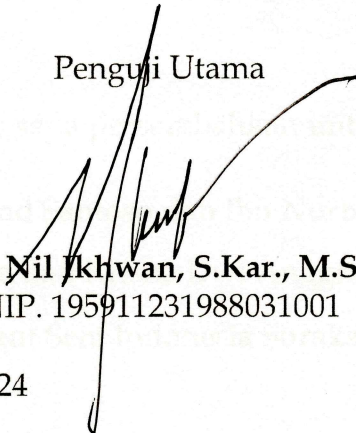
Penguji

Ketua Penguji



Siswati, S.Sn., M.Sn
NIP. 199101192018032001


Penguji Utama



Dr. Nil Ikhwan, S.Kar., M.Si
NIP. 195911231988031001

Surakarta, 26 Juni 2024

Pembimbing,



Darno, S.Sen., M.Sn
NIP. 196602051992031001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



Dra. Tatik Harpawarti, M.Sn
NIP. 196411101991032001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Veni, Vidi, Vici”

saya datang, saya lihat, saya menang

(menunjukkan keberhasilan dan dominasi dalam menghadapi tantangan)

~Julius Caesar~

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Orang tua saya, Bapak Rahmad Santoso dan Ibu Nurbani
Keluarga dan saudaraku Yoga Aji Santoso dan Krisna Dwi Anggraini
Almamater Institut Seni Indonesia Surakarta

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	:	Danar Setyawan
NIM	:	17111148
Tempat, Tanggal Lahir	:	Ngawi, 11 November 1998
		Pondok RT 002 RW 006, Desa
Alamat Rumah	:	Tambak Boyo, Kecamatan
		Mantingan
Program Studi	:	S-1 Seni Karawitan
Fakultas	:	Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Nilai Moral dalam *Lancaran Muda-Mudi Karya Ki Nartosabdo*” adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima dapat dicabut.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 26 Juni 2024

Penulis



Danar Setyawan

ABSTRACT

This study aims to explore the moral values contained in Ki Nartosabdo's Lancaran Muda-Mudi through Gadamer's hermeneutic theory. Lancaran Muda-Mudi was chosen as the object of research because the work is a representation of Javanese literature that is rich in symbols and meanings, especially regarding the issues of promiscuity that are prevalent in teenagers today. The research method used is text analysis by applying four concepts from Gadamer's hermeneutic theory, including 1) hermeneutic circle, 2) historical influence, 3) fusion of horizons, and 4) application. These four concepts are used to deeply analyze Lancaran Muda-Mudi's text to identify its hidden symbols and moral values. The results of this study reveal that Lancaran Muda-Mudi contains a variety of moral values that are relevant to the Javanese cultural context, especially the issue of teenage promiscuity, such as the value of wisdom, politeness, and respect for tradition, that is, being wise in adapting and understanding the boundaries in associating with the opposite sex. Lancaran Muda-Mudi can be a source of inspiration and moral guidance that helps teenagers shape their personalities. Moreover, Ki Nartosabdo's musical creativity in Lancaran Muda-Mudi, such as the pattern of instrumentation and the choice of simple language, can help listeners easily understand and be interested in listening.

Keywords: *Lancaran Muda-Mudi, hermeneutic Gadamer, moral value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali nilai moral yang terkandung dalam *Lancaran Muda-Mudi* karya Ki Nartosabdo melalui teori hermeneutika Gadamer. *Lancaran Muda-Mudi* dipilih sebagai objek penelitian karena karyanya merupakan representasi sastra Jawa yang kaya akan simbol dan makna, terutama berkenaan dengan isu-isu pergaulan bebas yang marak di kalangan remaja saat ini. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis teks dengan menerapkan empat konsep dari teori hermeneutika Gadamer yaitu 1) lingkaran hermeneutik (hermeneutic circle), 2) pengaruh sejarah, 3) peleburan horison, 4) penerapan. Empat konsep tersebut membedah teks *Lancaran Muda-Mudi* secara mendalam untuk mengidentifikasi simbol-simbol dan nilai moral yang tersembunyi di dalamnya. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa *Lancaran Muda-Mudi* mengandung beragam nilai moral yang relevan dengan konteks budaya Jawa terutama isu pergaulan bebas terhadap remaja, seperti nilai kebijaksanaan, kesopanan, dan penghormatan terhadap tradisi yakni bijak beradaptasi dan paham batasan-batasan dalam bergaul terhadap lawan jenis. *Lancaran Muda-Mudi* dapat menjadi sumber inspirasi dan panduan moral yang membantu remaja membentuk kepribadian mereka. Terlebih lagi, segi kreatifitas musikal Ki Nartosabdo dalam *Lancaran Muda-Mudi* seperti pola permainan instrumen dan pemilihan bahasa yang sederhana dapat membantu pendengar mudah memahami serta tertarik untuk mendengarkan.

Kata Kunci: *Lancaran Muda-Mudi*, hermeneutika Gadamer, nilai moral

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Nilai Moral dalam *Lancaran Muda-Mudi Karya Ki Nartosabdo*”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana dari Program Studi Seni Karawitan di Institut Seni Indonesia Surakarta. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi, terdapat banyak bantuan dan dukungan yang diterima dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Darno, S.Sen., M.Sn, selaku dosen pembimbing dan Kepala Program Studi Karawitan yang telah memberikan arahan serta masukan yang sangat berharga dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi.

Drs. FX. Purwa Askanta, M.Sn, selaku Penasehat Akademik, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas kesediannya dalam memberikan arahan dan membimbing penulis selama menjadi mahasiswa Institut Seni Indonesia Surakarta. Kepada Dra. Tatik Harpawari, M.Sn selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, penulis ucapkan banyak terimakasih.

Ucapan terimakasih kepada Siswati, S.Sn., M.Sn, selaku ketua penguji dan Dr. Nil Ikhwan, S.Kar., M.Si, selaku penguji utama atas segala masukan, kritik, dan saran yang berkontribusi dalam naskah skripsi penulis. Terimakasih kepada para narasumber yang menjadi sumber informasi dalam penelitian dan telah aktif berpartisipasi dengan

memberikan berbagai informasi serta masukan, sehingga penulis berhasil mengumpulkan data yang esensial untuk penyusunan skripsi.

Bapak Rahmad Santoso dan Ibu Nurbani selaku orang tua, penulis ucapkan terimakasih yang tidak terhingga atas do'a dan motivasinya. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terimakasih atas kontribusi berupa pemikiran maupun dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini ditulis dengan kesungguhan hati dan diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya seni karawitan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kelemahan, oleh sebab itu, penulis sangat terbuka untuk menerima kritik yang membangun guna perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, semoga skripsi ini menjadi bahan referensi yang bermanfaat bagi pembaca terutama mereka yang tertarik dengan penggalian makna pada teks gending-gending Jawa. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menemukan ruang-ruang kosong guna melengkapi sudut pandang penelitian pada *Lancaran Muda-Mudi Karya Ki Nartosabdo*.

Surakarta, 26 Juni 2024

Penulis

Danar Setyawan

CATATAN UNTUK PEMBACA

Skripsi berjudul “Nilai Moral dalam *Lancaran* Muda-Mudi Karya Ki Nartosabdo” menganalisis interpretasi simbolik pada teks lirik *Lancaran* Muda-Mudi. Pembahasan dalam penelitian ini menggunakan sistem penulisan kepatihan Jawa untuk menuliskan notasi. Oleh sebab itu diperlukan catatan untuk memperjelas berbagai tanda maupun simbol yang dimuat saat penulisan transkrip notasi *lancaran*, sehingga pembaca dapat memahami dengan mudah.

Terdapat catatan mengenai penulisan huruf ganda yaitu *th* dan *dh* yang digunakan dalam skripsi karya ilmiah. Sebagai contoh penulisan yang menggunakan dua huruf tersebut yaitu *kethuk*, *slenthem*, dan *sindhenan*. Tata penulisan tersebut digunakan untuk menuliskan nama gending, nama instrumen gamelan, dan istilah-istilah lokal yang berkaitan dengan pengetahuan seni karawitan. Selanjutnya istilah-istilah teknis dan nama-nama asing di luar teks bahasa Indonesia ditulis dengan cetak miring (*italic*)

Sistem penulisan notasi gending menggunakan font kepatihan Jawa dan di dalamnya terdapat simbol-simbol yang harus dipahami terlebih dahulu. Simbol dalam font kepatihan Jawa terkadang ditulis dengan singkatan-singkatan, sehingga perlu kejelasan bagi pembaca saat memahami. Adapun titilaras notasi kepatihan Jawa, simbol, dan singkatan yang dimaksud:

Notasi Kepatihan

Urutan nada pelog nem : 3̣5̣6̣123561̣2̣3̣

Urutan nada pelog barang : 3̣5̣6̣7̣23567̣2̣3̣

Simbol Notasi Kepatihan

- : Simbol instrumen gong
- ˆ : Simbol instrumen kenong
- ˘ : Simbol instrumen kempul
- : Garis harga nada

-
- t : Simbol pada kendang untuk membunyikan suara tak
- ƀ : Simbol pada kendang untuk membunyikan suara thung
- b : Simbol pada kendang untuk membunyikan suara dhe
- ᵇ : Simbol pada kendang untuk membunyikan suara dhet
- d : Simbol pada kendang untuk membunyikan suara dang
- ᵗ : Simbol pada kendang untuk membunyikan suara tlang
- ᵗ : Simbol pada kendang untuk membunyikan suara lung
- k : Simbol pada kendang untuk membunyikan suara ket
- h : Simbol pada kendang untuk membunyikan suara hen
- : Simbol pada kendang untuk membunyikan suara tok atau tong
- || : Tanda ulang

DAFTAR ISI

ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
CATATAN UNTUK PEMBACA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan	32
BAB II NILAI MORAL YANG TERKANDUNG DALAM LIRIK LANCARAN MUDA-MUDI KARYA KI NARTOSABDO	33
A. Tafsir Arti Kata	34
B. Tafsir Makna Kata atau Frasa	41
C. Analisis Interpretasi Makna Simbolik	46
BAB III RELEVANSI NILAI MORAL YANG TERKANDUNG DALAM LANCARAN MUDA-MUDI KARYA KI NARTOSABDO DENGAN ISU PERGAULAN BEBAS REMAJA MASA KINI	54
A. Analisis Relevansi Makna <i>Lancaran</i> Muda-Mudi dengan Isu Pergaulan Bebas Remaja Masa Kini	55
BAB IV MENGEKSPRESIKAN NILAI MORAL DALAM BENTUK GENDING LANCARAN	68
1) Unsur Musikal <i>Lancaran</i>	68
2) Unsur kebahasaan dalam lirik bentuk gending <i>lancaran</i>	73
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	79
KEPUSTAKAAN	81
NARASUMBER	83
GLOSARIUM	84
LAMPIRAN	89
BIODATA PENULIS	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Identitas Narasumber dan Manfaat Identitas	27
Tabel 2	Tafsir Arti Kata Lirik <i>Lancaran</i> Muda-Mudi	36
Tabel 3	Tafsir Makna Kata Lirik <i>Lancaran</i> Muda-Mudi	43
Tabel 4	Tafsir Interpretasi Simbolik Lirik <i>Lancaran</i> Muda-Mudi	49
Tabel 5	Relevansi Makna <i>Lancaran</i> Muda-Mudi dengan Isu Pergaulan Bebas Remaja Masa Kini	55

KEPUSTAKAAN

- Adryan Purnomo, Novel, dan Argyo Demartoto. 2022. "Akulturasi Budaya dan Identitas Sosial dalam Gending Jawa Kontemporer Kreasi Seniman Karawitan di Surakarta." *Jurnal Analisa Sosiologi* 11 (3): 450-63. <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/viewFile/60576/36415>.
- Ahmad. 2021. "Interpretasi Teks dalam Lagu Yabe Lale Sebagai Kearifan Lokal Bahasa Bugis Bone (Studi Hermeneutika Schleiermacher)." *Jurnal Lingue Bahasa, Budaya, dan Sastra* 3 (1): 23-30. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33477/lingue.v3i1.1947>.
- Arfianingrum, Puji. 2020. "Penerapan Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Sesuai Dengan Konteks Tingkat Tutur Budaya Jawa." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 3 (2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.6963>.
- Arifati, Wilda, dan Mariyana Ricky. 2023. "BKKBN: 60 Persen Remaja Usia 16-17 Tahun di Indonesia Lakoni Seks Pranikah." SoloposNews. 2023. <https://news.solopos.com/bkkbn-60-persen-remaja-usia-16-17-tahun-di-indonesia-lakoni-seks-pranikah-1703798>.
- Bakhrudin Latif, Taryadi. 2022. "Interpretasi Musik Barok pada Lagu The Trumpet Shall Sound Karya Handel." *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan* 23 (1): 62-73. <https://doi.org/https://doi.org/10.24821/resital.v23i1.6758>.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia / Departemen Pendidikan Nasional*. Edisi ke empat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Devi, Regiana. 2022. "Penggunaan Wangsalan dalam Sindhenan Karawitan Jawa." *Promusika* 10 (1): 33-42.
- Gadamer, Hans Georg. 1977. *Philosophical Hermeneutics, Translated and Edited by David E. Linge*. Los Angeles, London: University of California.
- Guba, Egon. 1998. *Toward Methodology of Naturalistic Inquiry Evaluation*. Los Angeles: University of California.
- Ibrahim, Maulana Malik. 2019. "Etika Sosial dalam Gending-Gending Karya Ki Narto Sabdo." Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Moleong, Lexy.J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-38. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nurjayanti, Purwa Lalita. 2020. "Tingkat Tutur Bahasa Jawa." *INA-Rxiv Papers*, 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/k3q7u>.
- Padmasusastra. 1993. *Bausastra: Jarwa Kawi*. Surakarta: Yayaysan Sastra Lestari. https://www.sastra.org/katalog/judul?ti_id=11.
- Putra, Zakarias Aria Widyatama, Yudhistira Oscar Olendo, dan Mastri Dihita Sagala. 2023. "Kajian Hermenutika Teks Lagu Tradisional Cik-Cik Periok di Daerah Kalimantan Barat." *Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik dan Pendidikan Musik* 3 (2): 73–84. <https://doi.org/10.30872/mebang.v3i2.58>.
- Suparsih, Sri. 2019. "Wangsalan Sebagai Bahan dan Alat Pendukung Sajian Gendhing." *Institutional Repository Institut Seni Indonesia Surakarta*. Surakarta. <http://repository.isi-ska.ac.id/>.
- Susanto, Edi. 2016. *Studi Hermeneutika Kajian Pengantar*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana (Divisi dari PRENADAMEDIA Group).
- Utari, Elisa.N., dan Ari Prasetyo. 2019. "Nilai Moral dalam Lagu Aja Dipleroki Karya Ki Nartosabdo." Dalam *Universitas Indonesia*, 364–75. Jakarta: Universitas Indonesia. <https://scholar.ui.ac.id/en/publications/nilai-moral-dalam-lagu-aja-dipleroki-karya-ki-nartosabdo>.

WEBTOGRAFI

- Dasa Studio. 2020. "Sangga Buana Ldr Onde-Onde, Lg Muda-Mudi, Lg Panggung Laras Pelog Pathet Barang." Dasa Studio Official Channel. 23 November 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=2Q0VSnQkxY>.
- E_A Pro Channel. 2022. "Lagon Muda-Mudi, Laras Pelong Barang (Ki Nartosabdo)." E_A Pro Channel. 22 April 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=zIDzS2NNt2w>.
- Karana, Kinanti. 2022. "Data Survei Baru: Hingga 56 Persen Insiden Eksploitasi Seksual dan Perlakuan yang Salah Terhadap Anak Indonesia Di Dunia Maya Tidak Diungkap dan Dilaporkan." UNICEF Indonesia. 2022. <https://www.unicef.org/indonesia/id/siaran-pers/data-survei-baru-hingga-56-persen-insiden-eksploitasi-seksual-dan-perlakuan-yang-salah>.

- Kombangmoro, Kyai. 2023. "*Lancaran Muda-Mudi Karawitan Satrio Laras SMAN Purwantoro Gongso Miricinde.*" Omah Gamelan Miricinde. 22 Oktober 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=FHPgr-lAaHc>.
- Laras, Satrio. 2023. "Gending Lelagon Mudha Mudhi Laras Pelog Pathet Barang (Ciptaan Ki Narto Sabdo) Garap Ndhangdhut." Satrio Laras Project Mewah. 11 Oktober 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=yyr1Rzw-lcA>.
- Putra. 2023. "Tembang Jawa: Makna dan Manfaat dari Tembang Jawa." Kompasiana. 25 Agustus 2023. <https://www.kompasiana.com/raihanmuammar8404/64e8a49c08a8b53bbe015595/tembang-jawa-makna-dan-manfaat-dari-tembang-jawa>.
- Sulistiani. 2022. "Ki Narto Sabdo Sang Pembaru Kesenian Tradisi Jawa." Historia. 15 September 2022. <https://historia.id/kultur/articles/ki-narto-sabdo-sang-pembaru-kesenian-tradisi-jawa-6aljn/page/1>.

NARASUMBER

- Rusdiantoro (66 tahun), seorang pensiunan dosen Institut Seni Indonesia Surakarta yang berpengalaman mengajar notasi karawitan, teori karawitan I, dan teori karawitan II. Benowo RT 3 RW 08 Ngringo, Jaten, Karanganyar.
- Suwito Radyo (65 tahun), seniman karawitan gaya Surakarta dan Yogyakarta, handal memainkan instrumen gamelan salah satunya adalah kendang, dan pemimpin karawitan Cahyo Laras. Sragen RT 02 RW 05 Desa Trunuh, Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten.
- Bagus Danang Surya Putra (34 tahun), seniman yang memiliki keahlian dalam bermain instrumen gender sekaligus berprofesi sebagai seorang dalang. Tretes, Karangkepoh, Karanggede, Boyolali.

GLOSARIUM

A

- Arti** Mengacu pada definisi atau interpretasi literal suatu kata, frasa, atau konsep. Arti berkenaan dengan pemahaman bersifat konvensional atau resmi dari sesuatu.
- Adat** Cara (kelakuan dan sebagainya) yang sudah menjadi kebiasaan. Aturan (perbuatan dan sebagainya) yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala. Selain itu, adat dapat dimaknai sebagai wujud gagasan kebudayaan yang terdiri atas nilai-nilai budaya, norma, hukum, dan aturan yang satu dengan yang lain berkaitan menjadi suatu sistem.

B

- Buka* Kalimat lagu untuk memulai gending
- Bonang** Instrumen gamelan yang terbuat dari perunggu, bentuknya menyerupai periuk atau belangga yang dimainkan dengan cara dipukul.
- Bias** Kecenderungan untuk mendukung atau menentang sesuatu hal, orang, atau kelompok dari pada yang lain dengan cara yang kurang adil.
- Budaya** Pikiran dan akal budi. Sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab, maju). Sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan sukar diubah.
- Balungan* Istilah untuk menyebut kerangka gending

C

- Cakepan* Teks atau syair yang digunakan dalam gerongan atau dalam jenis lagu vokal lainnya dalam karawitan Jawa.

D

- Demung* Alat musik gamelan yang terbuat dari logam yang terdiri dari beberapa bilah.

<i>Dadi</i> atau <i>dados</i>	istilah dalam karawitan untuk menyebut gending yang beralih ke gending lain dengan bentuk yang sama
E	
<i>Empan</i>	Berasal dari Bahasa Jawa yang berarti tempat (menunjukkan suatu tempat).
F	
Frasa	Gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif (misalnya , gunung tinggi disebut frasa karena merupakan konstruksi nonpredikatif).
G	
Gending	Repertoar lagu dalam seni karawitan Jawa. Secara etimologi memiliki arti “kerja”. Garap dalam konteks penelitian ini merujuk pada definisi tindakan kreatif seniman untuk mewujudkan gending dalam bentuk penyajian yang dapat dinikmati.
Garap	
<i>Gong</i>	Alat musik pukul yang paling besar diantara peranti gamelan. Berbentuk bundar dengan tonjolan bulat ditengahnya (tempat pemukul).
<i>Gender</i>	Instrumen gamelan Jawa yang dibuat dari bilah-bilah logam maupun perunggu yang berjumlah empat belas buah dengan penggema dari bambu.
<i>Gatra</i>	baris dalam tembang, melodi terkecil yang terdiri dari empat sabetan <i>balungan</i> . Embrio yang hidup, tumbuh dan berkembang menjadi gending
I	
Interpretasi	Pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap sesuatu (tafsiran).
Irama	pelebaran dan penyempitan <i>gatra</i>
K	
<i>Kethuk</i>	Alat musik gamelan Jawa berbentuk seperti bonang, tetapi lebih pipih dan berfungsi sebagai pemberi tekanan (ketukan atau aksentuasi) dalam sajian musik karawitan.
<i>Kalih</i>	Berasal dari Bahasa Jawa yang artinya adalah dua (angka).
<i>Kerep</i>	Berasal dari Bahasa Jawa yang berarti sering atau berdekatan. Pada konteks penelitian ini,

	<p>kata <i>kerep</i> digunakan untuk mendeskripsikan bentuk gending pada seni karawitan Jawa. Misalnya, gending <i>kethuk 2 kerep minggah 4</i>. Kata <i>kerep</i> juga mendeskripsikan tentang jumlah tabuhan <i>kethuk</i> pada suatu gending.</p>
<i>Kapribaden</i>	<p>Berasal dari Bahasa Jawa yang berarti kepribadian yakni sifat hakiki yang tercermin pada seseorang atau kelompok yang membedakannya dari orang atau kelompok lain.</p>
<i>Kesusilaan</i>	<p>Perihal susila, pengetahuan tentang adab, adat istiadat yang baik misalnya; sopan santun, kesopanan, keadaban.</p>
<i>Ketimuran</i>	<p>Segala sesuatu mengenai benua atau bangsa Asia. Dalam hal ini kata “ketimuran” merujuk pada konteks masyarakat Indonesia terutama suku Jawa.</p>
<i>Kempul</i>	<p>jenis instrumen gamelan berpencu dengan beraneka ukuran mulai dari yang berdiameter 40 cm sampai 60 cm</p>
<i>Kenong</i>	<p>jenis instrumen gamelan yang berpencu yang memiliki ukuran tinggi kurang lebih 45 cm. Untuk <i>laras slendro</i> terdiri dari lima nada (2,3,5,6,1) dan untuk <i>laras pelog</i> terdiri dari tujuh nada (1,2,3,4,5,6,7)</p>
L	
<i>Lancaran</i>	<p>Salah satu bentuk gending karawitan Jawa yang paling kecil.</p>
<i>Laya</i>	
<i>Laras</i>	<p>Tinggi rendah nada (suara, bunyi musik, dan sebagainya) dalam seni karawitan. <i>Laras</i> juga dapat diartikan sebagai kesesuaian atau kesamaan.</p>
M	
<i>Makna</i>	<p>Makna dalam teks merujuk pada implikasi, nilai, atau signifikansi yang lebih dalam terkait dengan sesuatu. Makna bisa lebih subjektif dan kontekstual. Makna melibatkan penggunaan bahasa secara kreatif untuk menyampaikan pesan yang lebih kompleks.</p>
<i>Mawas</i>	<p>Berasal dari Bahasa Jawa yang memiliki arti “hati-hati”. Biasanya kata “mawas”</p>

	dihubungkan dengan kata “dhiri” yang berarti “diri”, sehingga menjadi “mawas dhiri” yakni berhati-hati untuk membawa diri atau bijak membawa diri.
Muda-mudi	Berasal dari Bahasa Jawa yang berarti muda-mudi, remaja, pemuda dan pemudi.
Multitafsir	Banyak pemahaman atau penafsiran.
Minggah	Beralih ke bagian yang lain
N	
Nem	Berasal dari Bahasa Jawa yang artinya enam (angka).
P	
Pelog	Jenis tangga nada dalam karawitan Jawa, Sunda, dan Bali yang memberi kesan tertentu. Setiap oktaf terdiri dari tujuh nada yaitu 1 2 3 4 5 6 7
Pathet	Situasi musikal pada wilayah rasa sèlèh tertentu
Padhang	Kalimat lagu yang belum sèlèh
Papan	Menunjukkan tempat (misalnya; tempat tinggal).
R	
Rangkep	tingkatan irama yang dalam satu <i>sabetan balungan</i> berisi enam belas tabuhan <i>saron penerus</i>
Rambahan	Indikator yang menunjukkan panjang atau batas ujung akhir permaian suatu rangkaian notasi <i>balungan</i> gending
S	
Sabetan	Ketukan pada <i>gatra</i> yang bersifat tetap (ajeg). Setiap <i>gatra</i> berisi empat ketukan yang cepat lambatnya menyesuaikan dengan irama dan tempo sajian gending. Setiap <i>sabetan balungan</i> dapat berisi nada atau tanpa nada, dan dapat pula diisi lebih dari satu nada dengan menggunakan garis harga nada
Seleh	Nada akhir suatu gending yang memberi kesan selesai
Sarawung	Berasal dari Bahasa Jawa yang artinya adalah bergaul atau bersosial dengan individu maupun kelompok lain dalam suatu masyarakat.

<i>Slenthem</i>	Alat musik gamelan yang terdiri dari sejumlah bilah-bilah dan dimainkan dengan cara dipukul.
<i>Sekawan</i>	Berasal dari Bahasa Jawa yang artinya adalah empat.
Sinden	Penyanyi wanita pada seni karawitan (gamelan) atau pertunjukan wayang (kulit maupun golek).
<i>Sindhenan</i>	Materi berupa gending-gending Jawa yang disajikan oleh seorang sinden. Materi <i>sindhenan</i> mencakup <i>wangsalan</i> , <i>cengkok</i> , vibrasi (<i>gregel</i>) yang disesuaikan dengan musikalitas notasi gending.
T	
<i>Trape</i>	Berasal dari Bahasa Jawa yang artinya adalah aturan.
<i>Tindak-tanduk</i>	Pola perilaku atau tingkah laku yang mencakup sikap seseorang atau kelompok dalam bertindak.
Tradisi	Adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat.
U	
<i>Ulihan</i>	kalimat lagu yang mengandung rasa sèlèh bagian yang berfungsi sebagai jembatan dari <i>merong</i> ke <i>inggah</i> . pada <i>ladrang</i> dan <i>ketawang</i> digunakan untuk menghantarkan ke <i>ngelik</i>
<i>Umpak</i>	
W	
<i>Watesan</i>	Berasal dari Bahasa Jawa yang artinya adalah batas-batasan atau aturan yang membatasi tingkah laku individu maupun kelompok dalam suatu masyarakat.

LAMPIRAN

Notasi Lancaran Muda-Mudi Laras Pelog Pathet Barang

Buka:

.2.7 .2.7 .6.(5)

Umpak:

.555 7656 5323 2765 .322 .322 .327 .653
 .566.566.532.76(5)

Umpak dangdut:

.5.5 56567 ..65 2765 ..5. 23235 .666. 276(5)

Lagu:

.7.6 .5.6 .2.7 .6.(5) .2.3 .2.7 .3.2 .7.(6)
 .3.2 .3.2 .6.7 .3.(2) .3.2 .7.6 .3.5 .3.(2)
 .3.2 .7.6 .2.7 .6.(5) .3.2 .3.5 .2.7 .6.(5)

Notasi Vokal atau Koor Lancaran Muda-Mudi Laras Pelog Pathet Barang

.	.	.	.	7	6	5	6	.7	2	3	5	.4	5	6	5
				Mu-dha - mu-dhi				ya				ma - was dhi - ri			
.3	3	3	.	7	76	72	7	.3	2	.3	5	.7	65	67	6
Sa- ra- wung				be-bas tur su-pe-kat				ku- du we- ruh				ing wa-tes-wa-te-se			
.2	2	2	.	1	2	.3	2	.1	2	.3	2	.1	61	23	2
E- li- nga				ka- pri- ba- den				ka- su- si- lan				a-dat ke-ti-mu-ran			
.	.	5	3	.5	3	5	6	7	.	2	3	6	7	23	2
Em-pan				nger-ti pa - pan				ja sa-				da- lan- da- lan			
.	.3	27	23	.	.6	66	6	.	.3	27	23	.	.5	55	5
Yen nger-ti-a				kle-ru tra-pe				be-ba-ya-ne				we-ka-sa-ne			
.3	2	.3	5	.3	2	.3	5	7	6	5	3	5	2	36	(5)
E- li- nga ra - ma				I- bu- ne				a- ja nru-cut				ku- da- nga - ne			

BIODATA PENULIS



Nama	: Danar Setyawan
NIM	: 17111148
Tempat, Tanggal Lahir	: Ngawi, 11 November 1998
	Pondok RT 002 RW 006, Desa
Alamat Rumah	: Tambak Boyo, Kecamatan
	Mantingan
Alamat e-mail	: danarsetyawan11@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Tambakboyo 1

Alamat : Jl. Raya Mantingan-Sine, Pondok, Tambak Boyo,
Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi, Jawa Timur 63261

2. SMP Negeri 1 Gondang

Alamat : Gang 1, Ngelo, Glonggong, Gondang, Kabupaten Sragen,
Jawa Tengah 57254

3. SMAN 1 Sambungmacan

Alamat : Jl. Raya Timur KM 15, Sambung Macan, Banaran, Sragen,
Dusun II, Banaran, Kecamatan Sambungmacan, Kabupaten Sragen,
Jawa Tengah 57253